

PENGARUH ROA, DER, CR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Ulil Azmi Muslidah
Uulilazmim@yahoo.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and provide evidence of the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on shares price in Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population was Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. While, there were eleven Food and Beverage companies as sample, in which collected based on criteria given. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the test result, Feasibility test model or F-test, it concluded this test was properly used. Moreover, the T-test result concluded the Return on Assets had significant effect on the shares price. In addition, the Debt to Equity Ratio and Current Ratio had insignificant effect on the shares price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: return on assets, debt to equity ratio, current ratio, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan *food and beverage*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan metode yang diuji dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil analisis Uji t menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *return on asset, debt to equity ratio, current ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi saat ini pasar global mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, terutama pada negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan sumber kemandirian ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan. Pasar modal adalah sarana yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal adalah harga saham. Karena harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tingkat ketidakstabilan, maka yang perlu dilakukan oleh para investor adalah melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham dalam batas kewajaran. Harga saham menjadi salah satu indikator penting pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Karena kepercayaan investor sangat berpengaruh bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut, maka keinginan untuk berinvestasi pun juga semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Memaksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat juga diartikan sebagai memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sewaktu-waktu tentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan dapat diterima di masa yang akan datang oleh para investor "rata-rata" jika investor akan membeli saham.

Dalam memperoleh gambaran mengenai perkembangan atau hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Jumingan (2011:118) analisis laporan keuangan adalah angka atau nominal yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di dalam suatu laporan keuangan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan tersebut dapat menggunakan analisis fundamental. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Variabel-variabel, yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola suatu asset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode. *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan total jumlah liabilitas (hutang) dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. *Current Ratio* (CR) Merupakan suatu perbandingan antara aktiva dengan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum dalam mengetahui suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pemilihan perusahaan *food and beverage* sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu yang tergolong kedalam sektor industri barang dan konsumsi. Sektor ini merupakan salah satu sub sektor yang dapat bertahan dalam kondisi krisisnya perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverage* ini merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan terhadap dampak krisis global. Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok dan relatif tidak dapat dirubah, baik dalam kondisi perekonomian membaik maupun dalam kondisi perekonomian memburuk. Prospek perkembangan sektor industri *food and beverage* dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat. Seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia dan permintaan dari konsumen yang setiap tahun meningkat, membuat perusahaan *food and beverage* terus mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan *food and beverage* sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat sehingga prospek perusahaan mengalami keuntungan yang baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang mengenai harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan judul "Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui

pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar Modal pada dasarnya merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dari pasar tradisional yang sering kali dijumpai. Pasar modal dapat juga diartikan sebuah wahana yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bersangkutan atau dapat disebut dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena memberikan keuntungan atau laba yang besar. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli saham, maka orang tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, orang tersebut berhak atas keuntungan yang diberikan dalam bentuk deviden. Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham juga dapat dikatakan selembar kertas yang jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

Harga Saham

Adalah salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak investor sendiri yaitu keuntungan yang berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat juga diartikan sebagai memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sewaktu-waktu tentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan dapat diterima di masa yang akan datang oleh para investor "rata-rata" jika investor akan membeli saham.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat juga dikatakan sebagai cara umum yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen dalam memperbaiki kesalahan, dan menghindari keadaan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam laporan keuangan. Dan analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Jumingan (2011:118) analisis rasio keuangan adalah angka atau nominal yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di dalam suatu laporan keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio perbandingan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset, maupun ekuitas yang berdasarkan dari pengukuran tertentu. Menurut Hery (20016:193) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola suatu aset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode. Rumus untuk mencari *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau dapat juga dikatakan rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang dengan menggunakan semua aset. Rasio solvabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan jaminan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2015). Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk membayar pinjaman yang mengalami jatuh tempo pada kurun waktu lebih dari 1 tahun. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan total jumlah liabilitas (hutang) dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan yang membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo atau juga dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah:

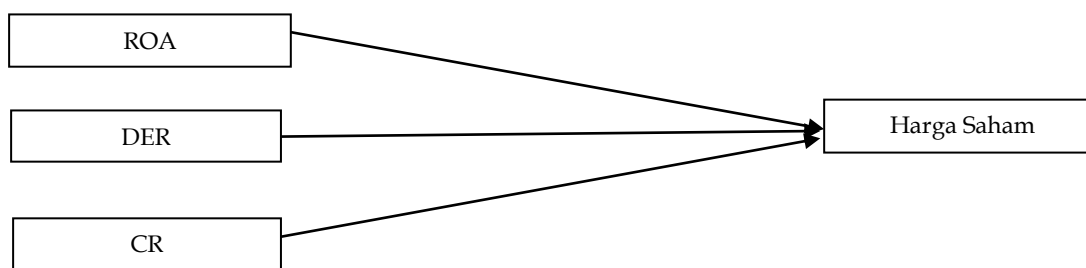
Current Ratio (CR)

Merupakan suatu perbandingan antara aktiva dengan kewajiban lancar yang merupakan ukuran paling umum dalam mengetahui suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* mengetahui sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2014:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Return on Asset* dengan Harga Saham

Return on Asset dikatakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola suatu aset untuk menghasilkan laba selama beberapa periode. Rasio ini juga menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Safitri *et al.* (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₁ : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini menekankan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini dapat menyebabkan investor cenderung menghindari saham pada perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan di pasar, maka harga saham juga akan semakin menurun. Frendy Sondakh *et al.* (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hubungan *Current Ratio* dengan Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Apabila semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan akan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dikatakan rendah apabila menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, apabila *current ratio* dikatakan terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi suatu perusahaan, karena akan menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai yang pada akhirnya dapat berpengaruh dalam mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2011). Frendy Sondakh *et al.* (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*), penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:116). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi). Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh ROA, DER, CR terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang datanya menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang dimaksud adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantat Top Tbk, PT. Ultrajaya *Milk Industry and Tranding* Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti yang telah dipublikasikan. sumber data yang diperoleh peneliti melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2015-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Namun, data sekunder dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Selanjutnya, data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2015-2017 yang telah diambil akan dihitung dengan melakukan pengujian menggunakan program SPSS (*statistical program for social science*).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh seroang peneliti untuk diteliti dan dipelajari, sehingga memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) adalah harga saham, variabel independen (variabel bebas) adalah *return on asset, debt to equity ratio, current ratio*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya terhadap suatu indikator yang membentuknya. Menurut Sugiyono (2014:59) definisi operasional variabel merupakan suatu sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa efek Indonesia untuk memperoleh suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola suatu aset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode. Rumus untuk mencari *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan total jumlah liabilitas (hutang) dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas (independen) yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1 ROA + b_2 DER + b_3 CR + \varepsilon$$

Dimana :

HS = Harga saham

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

ε = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan persamaan regresi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang digunakan dalam analisis, maka data yang diolah harus

memenuhi empat (4) kriteria asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi. Uji-uji tersebut dapat diartikan sebagai persamaan regresi yang dihasilkan agar hasil yang digitung tidak bias dan dapat teruji ketepatannya. Uji-uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji seberapa besar nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)* > α , *Signifikansi* > 0,050.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji seberapa besar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dengan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas dapat diketahui dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF) Tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai *tolerance* dan VIF menurut Ghozali (2016:104) yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Sunyoto, 2013:98). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin watson (Durbin Watson Test) (DW)*.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson (DW)*

Distribusi	Interprestasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negative

Sumber : Danang Sunyoto (2013)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Penelitian dikatakan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residual*nya yang menggunakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh

membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau tidak mempunyai pengaruhnya (Ghozali, 2014:98). Uji F merupakan tahapan pertama untuk mengidentifikasi model yang dikatakan layak atau tidak. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio* sebagai variabel independen yang memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai F signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya. (2) Jika nilai F signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinasi dimulai dari angka 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, maka dapat diartikan bahwa semakin kecil kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf R yang diartikan sebagai variasi dari -1 sampai dengan +1. Nilai r yang mendekati angka -1 atau +1 menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan tanda (+) dan tanda (-) menunjukkan informasi mengenai arah hubungan antar kedua variabel tersebut. Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. (2) Jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham (HS). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linear yang tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3460.584	2189.859		1.5806	.125
	ROA	248.264	45.500	.751	5.456	.000
	DER	-1451.575	1600.242	-.188	-.907	.372
	CR	-6.086	3.951	-.320	-1.540	.134

a. *Dependent Variable: HS*

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 3460.584 + 248.264 ROA - 1451.575 DER - 6.086 CR + \epsilon$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut : (a) Nilai Konstanta (α) yaitu sebesar 3460.584 artinya jika ROA, DER, CR sama dengan 0, maka harga saham yaitu sebesar 3460.584. (b) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 248.264 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan naiknya harga saham sebesar 248.264. (c) Nilai koefisien regresi DER sebesar -1451.575 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika DER mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham sebesar -1451.575. (d) Nilai koefisien regresi CR sebesar -6.086 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika CR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya harga saham sebesar -6.086.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji seberapa besar nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram Regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)* > α , *Signifikansi* > 0,050.

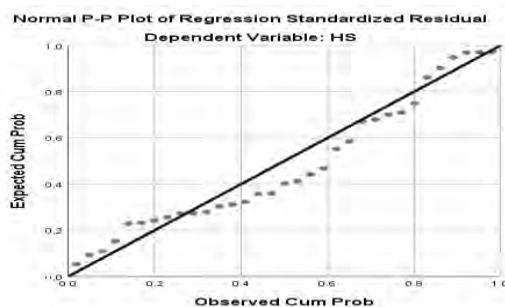
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2491.55398481
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.096
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah,2019

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,103 > 0,050. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian. Selain dengan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan

menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Berdasarkan Gambar normal *probability* plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji seberapa besar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dengan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas dapat diketahui dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) Tolerance.

Tabel 4
Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	.879	1.137
DER	.388	2.579
CR	.385	2.596

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas (ROA, DER, CR) $\geq 0,1$. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas (ROA, DER, CR) ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas satu dengan variabel terikat lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Sunyoto, 2013:98). Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*) (DW).

Tabel 5
Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

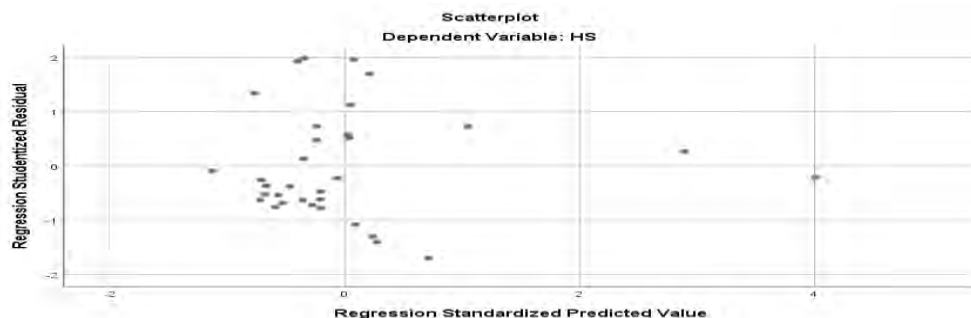
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.466	2617.25653	.997

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.997. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang, karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Dari Gambar 3 yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pola gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual. Maka, hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi ini dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Penguji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* sebagai variabel independen yang memepengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria penguji tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria penguji yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai F signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya. (2) Jika nilai F signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	211986054.675	3	70662018.225	10.316	.000 ^b
1	Residual	198650920.295	29	6850031.734		
	Total	410636974.970	32			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Dari hasil pengolahan data yang telah dipaparkan pada Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa ROA, DER, CR berpengaruh signifikansi terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.466	2617.25653

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil yang telah dipaparkan pada Tabel 7, maka diperoleh nilai R square yaitu sebesar 0,516 atau 51,6% yang artinya menunjukkan adanya pengaruh dari variabel bebas (ROA, DER, CR) terhadap variabel terikat (Harga Saham) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 51,6%, sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dari hasil R² tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ROA, DER, CR) dalam menjelaskan variabel terikat (harga saham) dikatakan baik.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.718 ^a	.516	.466	2617.25653	.516	10.316	3	29	.000

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil Tabel 8 yang telah dipaparkan, menunjukkan hasil koefisien korelasi berganda dengan nilai (R) sebesar 0,718 atau 71,8% yang artinya pengaruh antar variabel bebas (ROA, DER, CR) terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hubungan yang kuat dan sisanya sebesar 28,2% menunjukkan dengan variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi/Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (ROA, DER, CR) dengan variabel terikat (harga saham) dengan menggunakan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Dibawah ini uji hipotesis (Uji t) dengan hasil yang teruji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1.580	.125	
ROA	5.456	.000	Signifikan
DER	-.907	.372	Tidak Signifikan
CR	-1.540	.134	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Uji Pengaruh Variabel *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t sebesar 5,456 dengan signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t sebesar -0,907 dengan signifikansi variabel DER sebesar 0,372 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t sebesar -1,540 dengan tingkat signifikansi variabel CR sebesar 0,134 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh ROA terhadap harga saham yang diuji menunjukkan nilai t sebesar 5,456 dengan tingkat signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa tingkat signifikansi ROA $< 0,05$. Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang diperusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola *return on asset* yang dilakukan suatu perusahaan sangat tepat, sehingga harga saham yang diperoleh dapat maksimal. Suatu pendapatan yang dihasilkan dari modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal, dan kekurangan tersebut harusnya ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa antara variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh DER terhadap harga saham yang diuji menunjukkan nilai t sebesar $-0,907$ dengan tingkat signifikansi variabel DER sebesar $0,372$ yang dapat diartikan bahwa tingkat signifikansi DER $> 0,05$. Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena para investor lebih cenderung melihat dan mempertimbangkan rasio atau variabel lain dalam mengambil suatu keputusan dalam investasi saham. Para investor akan cenderung menghindari investasi pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi, karena dengan semakin tinggi penggunaan hutang maka deviden yang seharusnya dibagikan oleh pemegang saham akan berkurang karena diakibatkan dari laba yang diperoleh suatu perusahaan digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan para investor tidak tertarik untuk investasi pada saham tersebut, dan akan berakibat menurunnya permintaan saham dan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa antara variabel CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh CR terhadap harga saham yang diuji menunjukkan nilai t sebesar $-1,540$ dengan tingkat signifikansi variabel CR sebesar $0,134$, yang dapat diartikan bahwa tingkat signifikansi CR $> 0,05$. Dari tingkat signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena para investor lebih cenderung melihat dan mempertimbangkan rasio lain atau variabel lain dalam mengambil keputusan investasi saham. Dari hasil uji t yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan jika CR yaitu variabel untuk mencari utang jangka pendek maka jika aktiva lancar naik maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan apabila aktiva suatu perusahaan yang berlebih menyebabkan modal perusahaan tidak bisa digunakan secara maksimal dan tidak dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Sehingga harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Maka sebaiknya, perusahaan harus menginvestasikan modal yang berlebih ke pasar modal, agar dana tersebut tidak terbuang sia-sia dan perusahaan bisa memaksimalkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan pengujian uji t menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin besar rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin baik. (2) Berdasarkan pengujian uji t menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih membagikan deviden untuk membayar hutangnya, dibandingkan menggunakan laba yang diperoleh. (3) Berdasarkan pengujian uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat

diartikan bahwa *current ratio* pada perusahaan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio ROA, DER, dan CR agar semua rasio tersebut memiliki nilai yang baik. Hal ini sangat penting dipertimbangkan karena telah terbukti bahwa ketiga rasio tersebut mempengaruhi harga saham dan minat dari para investor. (2) Bagi emiten harus selalu mempertimbangkan dan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui informasi laporan keuangan, dikarenakan perubahan harga saham akan naik apabila nilai suatu perusahaan menunjukkan prospek yang menjanjikan dan para investor yang ingin melakukan investasi saham juga harus mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan psikologi pasar saham secara umum. (3) Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel atau populasi yang diteliti, dan menambah variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini seperti ROE, DAR, PER, EPS, ITO, dan lain sebagainya agar dapat memperluas penelitian ini. Serta peneliti selanjutnya, hendaknya menambah referensi baik referensi penelitian maupun teori agar penelitian selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S. dan A. A. G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 7638-7668.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Buku II*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Cetakan keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS). Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Kedelapan. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Cetakan Pertama. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan: teori dan Penerapan*. Buku satu. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Ketujuh. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan kedua. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI. *E-Journal Administrasi Bisnis* 4(2): 535-549.

- Sondakh, F., P. Tommy, dan M. Mangantar. 2015. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Emba* 3(2): 749-756.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodelogi Penelitian Akutansi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.